

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Berikut ini akan diuraikan beberapa penelitian terdahulu, beserta persamaan dan perbedaan yang mendukung penelitian ini :

2.1.1. Mariana Ing Malelak, Gesti Memarista, Njo Anastasia (2016)

Penelitian Mariana Ing Malelak, Gesti Memarista, Njo Anastasia (2016) bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor demografi terhadap perilaku penggunaan kartu kredit. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang memiliki kartu kredit (baik sebagai pemegang kartu utama maupun tambahan) di Surabaya. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan penyebaran kuesioner sebanyak 125 lembar yang dibagikan ke pusat perkantoran maupun pusat perbelanjaan di wilayah Surabaya. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah Perilaku Penggunaan Kartu Kredit yang diproksi dengan Pola Pembelanjaan (belanja kebutuhan pokok atau belanja barang selain kebutuhan pokok) dan Pembayaran Kartu Kredit (membayar penuh tagihan/*full payment* atau membayar tagihan minimal 10%). Variabel independennya adalah faktor demografi, yaitu usia, jenis kelamin, pendapatan, pendidikan, dan status pernikahan.

Penggolaan data diuji dengan menggunakan pendekatan *Structural Equation Modelling (SEM)* yaitu *Partial Least Square* dengan menggunakan bantuan program Smart PLS. Hasilnya menunjukkan bahwa variable demografi (usia, pendapatan dan status pernikahan) berpengaruh signifikan terhadap Perilaku

Penggunaan Kartu Kredit (pembayaran kartu kredit). Dari uji reliabilitas menunjukkan nilai yang negatif sehingga menunjukkan bahwa arah hubungan antara Demografi dengan Perilaku Penggunaan Kartu Kredit adalah negatif, atau dengan kata lain dapat diartikan bahwa semakin muda usia seseorang, semakin produktif orang tersebut dan belum menikah maka cenderung akan menggunakan kartu kredit dengan bijak (perilaku pembayaran tagihan kartu kredit secara *full*).

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah penggunaan variabel bebas yaitu faktor demografi (pendapatan) dan juga pemilihan responden yaitu masyarakat di wilayah Surabaya.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah variabel bebas kontrol diri dan gaya hidup. Untuk faktor demografi peneliti hanya menggunakan pendapatan. Sedangkan variabel terikat penelitian sekarang yaitu perilaku pengelolaan utang.

2.1.2. Ida dan Cinthia Yohana Dwinta (2010)

Penelitian Ida dan Cinthia Yohana Dwinta (2010) bertujuan untuk mengetahui dampak dari pengaruh *Locus of Control*, *Financial Knowledge*, *Income* terhadap *Financial Manajemen Behavior* pada mahasiswa Universitas Kristen Maranatha. Pada penelitian ini mengambil sampel berupa kuesioner sebanyak 130, sedangkan responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Kristen Maranatha. Pengujian penelitian menggunakan Multiple Regression Analysis (MRA) atau uji regresi berganda, dimana untuk mengukur pada setiap variabelnya memiliki beberapa indikator. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh *locus of control* dan *personal income* terhadap *financial management*

behavior tetapi terdapat pengaruh pada *financial knowledge* terhadap *financial management behavior*.

Persamaan dari penelitian Ida dan Cinthia Yohana Dwinta (2010) dengan penelitian yang akan dilakukan adalah beberapa variabel yang digunakan yaitu *locus of control internal* dan *Income* (pendapatan) . Metode yang digunakan dalam pemilihan sampel penelitian adalah menggunakan Purposive Sampling.

Perbedaan penelitian Ida dan Cinthia dengan penelitian yang akan dilakukan adalah dalam penelitian ini tidak menggunakan variabel bebas *locus of control eksternal* dan pengetahuan keuangan atau *financial knowledge* serta dalam penelitian ini, peneliti akan memberikan tambahan variabel bebas mengenai gaya hidup. Penelitian ini menggunakan variabel terikat yang lebih spesifik yaitu mengenai perilaku pengelolaan utang. Responden untuk penelitian saat ini adalah masyarakat di wilayah Surabaya, sedangkan penelitian terdahulu survei terhadap responden mahasiswa Universitas Kristen Maranatha. Dengan menambahkan metode convenience sampling.

2.1.3. Dias Kanserina (2015)

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Dias Kanserina adalah untuk mengetahui pengaruh literasi ekonomi dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiksha. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar literasi ekonomi dan gaya hidup mempengaruhi perilaku konsumsi mahasiswa baik secara parsial maupun secara simultan. Jumlah sampel yang akan diambil dalam menjalankan penelitian ini adalah sebanyak 111

mahasiswa dengan teknik pengambilan sampel yaitu *stratified sampling* dan objek perilaku konsumtif. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan data kuantitatif dengan menggunakan angket/kuesioner. Penelitian ini menggunakan skala pengukuran yang disebut skala likert.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa literasi ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha tahun 2015. Hal ini berarti semakin tinggi kemampuan literasi ekonomi mahasiswa maka tingkat perilaku konsumtif akan semakin menurun. Sebaliknya jika literasi ekonomi mahasiswa rendah maka tingkat perilaku konsumtif mahasiswa meningkat.

Gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha tahun 2015. Hal ini berarti semakin mewah dan hedonisme gaya hidup seseorang akan meningkatkan perilaku konsumtif. Sebaliknya jika menurunnya sikap hedonisme dan mewahnya gaya hidup mahasiswa maka menurun pula tingkat perilaku konsumtif mahasiswa.

Persamaan penelitian Dias Kanserina dengan penelitian saat ini adalah variabel bebas yang digunakan yaitu variabel gaya hidup dan juga metode pengumpulan data yang sama dengan menggunakan kuesioner.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu variabel kontrol diri dan tingkat pendapatan dan juga responden yang dipilih oleh penelitian saat ini yaitu masyarakat di wilayah Surabaya.

2.1.4. Theda Renanita dan Rahmat Hidayat (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Theda Renanita dan Rahmat Hidayat (2013) bertujuan untuk mengetahui perilaku hutang berdasarkan faktor internal, faktor sosial dan faktor fungsional di lingkungan. Subjek dari penelitian ini yaitu masyarakat berpenghasilan tetap. Analisis data dilakukan dengan bantuan AMOS 7. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *convenience sampling*. Dimana dalam teknik ini pengumpulan informasi dari anggota subjek yang dapat dengan mudah ditemui. Jumlah subjek penelitian ini sebanyak 182 orang.

Hasil dari penelitian ini memberikan gambaran jika ternyata dalam konteks perilaku berhutang didorong oleh adanya intensi berhutang yang mana intensi dipengaruhi oleh norma subjektif. Norma subjektif terkait dengan penerimaan lingkungan sosial, budaya juga keluarga.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini variabel terikatnya yaitu perilaku hutang.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian terdahulu dengan bantuan AMOS 7 sedangkan penelitian saat ini menggunakan PLS serta sampel yang digunakan dari penelitian terdahulu yaitu masyarakat dengan penghasilan tetap sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel masyarakat yang memiliki penghasilan tetap maupun tidak tetap serta yang memiliki kewajiban/utang.

2.1.5. Ririn Anggraeini dan Sulis Mariyanti (2014)

Penelitian yang dilakukan Ririn Anggraeini dan Sulis Mariyanti (2014) bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dengan tingkatan dari perilaku konsumtif. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif non-eksperimental, menggunakan metode korelasional yang bertujuan untuk melihat bentuk hubungan antara dua variable, yaitu antara variabel kontrol diri dan variabel perilaku konsumtif pada mahasiswa Universitas Esa Unggul. Jumlah sampel yang digunakan yaitu sejumlah 101 mahasiswi. Uji validitas yang digunakan adalah validitas konstruk.

Hasilnya menunjukkan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif. Artinya semakin kuat kontrol diri mahasiswi maka semakin rendah perilaku konsumtif mahasiswi tersebut. Sebaliknya semakin lemah kontrol diri mahasiswi maka semakin tinggi perilaku konsumtif mahasiswi.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah penggunaan variabel yang sama yaitu Kontrol Diri.

Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu tidak adanya variabel tingkat pendapatan dan juga variabel gaya hidup, dan juga pada penelitian terdahulu meneliti mengenai hubungan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif sedangkan peneliti sekarang meneliti mengenai pengaruh kontrol diri, tingkat pendapatan dan gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan utang. Selain itu, responden dari penelitian terdahulu yaitu mahasiswi sedangkan penelitian saat ini menggunakan responden masyarakat di Surabaya.

2.1.6. John Gathergood (2012)

Penelitian John Gathergood (2012) menguji hubungan antara kontrol diri, literasi keuangan dan utang berlebih dengan menggunakan data survei dari sampel rumah tangga di Inggris yang konservatif dengan utang kredit konsumen. Survei yang dilakukan menggunakan survei cross-section kuartalan berulang dari sampel yang mewakili keadaan rumah tangga di Inggris sekitar 3000 rumah.

Dari sampel penelitian ini ditemukan bahwa sebagian rumah tangga menunjukkan kecenderungan belanja implusif dan sangat mengurangi konsumsi masa depan. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa literasi keuangan dan pengendalian diri yang buruk, keduanya berhubungan positif dengan utang berlebih. Dalam penelitian ini juga menyoroti mengapa konsumen dengan masalah pengendalian diri cenderung menjadi banyak berutang. Konsumen semacam itu lebih banyak memanfaatkan kredit berbiaya tinggi (khususnya bentuk kredit berbiaya tinggi yang dapat diakses dalam waktu singkat dan/atau pada titik penjualan) dan cenderung juga lebih terpapar guncangan keuangan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah penggunaan variabel yang sama yaitu variabel *self control* (kontrol diri).

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah variabel literasi keuangan serta responden yang digunakan dalam penelitian.

Berikut ini persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang disajikan dalam tabel.

Tabel 2.1
Persamaan Dan Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu

Keterangan	Ida dan Cinthia Yohana Dwinta	John Gathergood	Theda Renanita dan Rahmat Hidayat	Ririn Anggraeini dan Sulis Mariyanti	Dias Kanserina	Mariana Ing Malelak, Gesti Memarista, Njo Anastasia	Penelitian Saat Ini
Variabel Bebas	<i>Locus of Control, Financial Knowledge, Income</i>	<i>Self-control, financial literacy and consumer over-indebtedness</i>	Faktor-faktor Psikologis	Kontrol diri	Literasi Ekonomi dan Gaya Hidup	Faktor Demografi	Kontrol Diri, Tingkat Pendapatan dan Kontrol Diri
Variabel Terikat	<i>Financial Management Behavior</i>	<i>overindebtedness on consumer credit debt</i>	Perilaku Berhutang	Perilaku konsumtif	Perilaku Konsumtif	Perilaku penggunaan kartu kredit	Perilaku Pengelolaan Utang
Populasi	Mahasiswa Universitas Kristen Maranatha	Masyarakat rumah tangga di Inggris	Pegawai Negeri di Pemerintah Kota Yogyakarta	Mahasiswa Universitas Esa Unggul	Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha	Masyarakat di Surabaya	Masyarakat di Surabaya
Periode Penelitian	2010	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Teknis Sampling	<i>Purposive Sampling</i>		<i>Convenience Sampling</i>	Simple Random Sampling	<i>Sstratified Sampling</i>		<i>Purposive dan Convenience Sampling</i>
Teknis Analisis	Uji Regresi Berganda		<i>Structural Equation Modeling AMOS 7</i>	<i>One-Sampel Kolmogrov-Smirnov</i>	Uji Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji f, dan Uji Asumsi Klasik	<i>Structural Equation Modelling (SEM)</i>	Uji <i>Structural Equation Modelling (SEM) PLS</i>
Jenis Data	Data Primer	Data Primer	Data Primer	Data Primer	Data Primer	Data Primer	Data Primer
Metode	Kuesioner	Kuesioner	Wawancara	Wawancara	Kuesioner	Kuesioner	Kuesioner

Sumber : (Ida dan Cinthia Yohana Dwinta:2010) (John Gathergood:2012) (Dias Kanserina:2015) (Ririn Anggraeini dan Sulis Mariyanti:2014) (Mariana Ing Malelak, Gesti Memarista, Njo Anastasia:2016)

2.2.Landasan Teori

Pada sub bab ini akan diuraikan teori-teori yang mendukung untuk digunakan sebagai dasar dalam menyusun kerangka pemikiran maupun merumuskan hipotesis, antara lain sebagai berikut:

2.2.1.Perilaku Pengelolaan Utang

Fitch (2007) menyatakan utang sebagai sebuah tindakan individu atau rumah tangga pada proses dimana uang dipinjam dengan harapan akan dibayar di kemudian hari. Sikap terhadap utang memainkan peran penting dan secara signifikan terkait dengan motivasi untuk menggunakan kredit dan bentuk pembiayaan yang disukai (Stefano Cosma and Francesco Pattarin, 2010). Utang sering disamakan dengan kredit, meminjam, mengangsur, mencicil atau membeli secara tidak tunai. Utang dibedakan menjadi dua yaitu utang produktif dan utang konsumtif. Utang produktif adalah jenis utang yang dapat meningkatkan pendapatan seseorang. Sedangkan utang konsumtif adalah jenis utang yang digunakan untuk memnuhi kebutuhan atau keinginan yang tidak dapat memberikan keuntungan finansial.

Berdasarkan UU No. 10 pasal 8 Tahun 1998 tentang perbankan (revisi UU No. 14 Tahun 1992), dalam memberikan kredit atau pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah, Bank Umum wajib mempunyai keyakinan berdasarkan analisis yang mendalam atau itikad baik dan kemampuan serta kesanggupan nasabah debitur untuk melunasi utangnya atau mengembalikan pembiayaan dimaksud sesuai dengan yang yang diperjanjikan. Individu yang memiliki keinginan untuk berutang biasanya telah mempunyai perhitungan (prediksi) tentang kemungkinan proses

pengembaliannya, meskipun tidak jarang terjadi kesulitan pengembalian atau kredit macet (Muhammad Shohib, 2015).

Menurut Dew dan Xiao (2011) beberapa hal dalam *Financial management behavior* individu menyangkut pengelolaan utang yaitu :

1. *Consumption*

Memenuhi kebutuhan keluarga memungkinkan dapat memotivasi seseorang dalam melakukan kredit dan dapat mempengaruhi keputusan berutang serta pengelolaan keuangan keluarga (Muhammad Sohob, 2015).

2. *Cash-flow management*

Cash flow management dapat dilihat bagaimana individu membayar tagihan tepat waktu, memperhatikan catatan atau bukti pembayarannya dan membuat anggaran keuangan serta perencanaan untuk masa depan (Hilgert dan Hogarth, 2003).

3. *Credit management*

Manajemen utang menyangkut tiga hal utama yaitu rasio pembayaran dari pendapatan, jangka waktu pembayaran kartu kredit, dan pembayaran saldo kartu kredit secara full (Hilgert dan Hogarth, 2003).

2.2.2. Tingkat Pendapatan

Hilgert, et al. (2003) menyatakan bahwa *personal income* adalah total pendapatan kotor tahunan seorang individu yang berasal dari upah, perusahaan bisnis dan berbagai investasi. *Personal income* adalah penghasilan pribadi sebelum pajak. *Personal income* diukur berdasarkan pendapatan dari semua sumber. Komponen terbesar dari total pendapatan adalah upah dan gaji. *Personal*

income adalah indikator yang baik untuk permintaan konsumen masa depan meskipun tidak sempurna.

Menurut Ida dan Cinthia Yohana Dwinta 2010, *income* adalah penghasilan pribadi yang dikenal sebagai laba sebelum pajak dan digunakan dalam perhitungan laba kotor disesuaikan individu untuk tujuan pajak penghasilan.

Selain itu, ada banyak kategori lain pendapatan, termasuk pendapatan sewa, pembayaran subsidi pemerintah, pendapatan bunga, dan pendapatan dividen.

Besar kemungkinan bahwa individu dengan pendapatan yang lebih akan menunjukkan perilaku manajemen keuangan lebih bertanggung jawab, mengingatnya dana yang tersedia memberikan kesempatan untuk bertindak secara bertanggung jawab.

2.2.3. Gaya Hidup

Gaya Hidup (*Lifestyle*) didefinisikan sebagai bagaimana seseorang hidup, termasuk bagaimana seseorang menggunakan uangnya, bagaimana ia mengalokasikan waktunya dan sebagainya. Orang yang berasal dari subkultur, kelas sosial, dan pekerjaan yang sama mungkin memiliki gaya hidup yang sangat berbeda. Gaya hidup adalah pola hidup seseorang seperti yang ditekankan pada psikografinya. Gaya hidup menangkap sesuatu yang lebih dari pada kelas sosial seseorang atau kepribadiannya (Amstrong dan Kotler 2011:175).

Menurut Setiadi (2010:80), gaya hidup secara luas didefinisikan sebagai, cara hidup yang diidentifikasi oleh bagaimana seseorang menghabiskan waktu, apa yang dipikirkan tentang dirinya sendiri dan juga dunia sekitarnya. Gaya hidup suatu masyarakat akan berbeda dengan masyarakat yang lain. Gaya hidup pada

dasarnya merupakan suatu perilaku yang mencerminkan masalah apa yang sebenarnya yang ada di dalam alam pikir pelanggan yang cenderung berbau dengan berbagai hal yang terkait dengan masalah emosi dan psikologis konsumen.

Gaya hidup menunjukkan bagaimana seseorang mengatur kehidupan pribadinya, kehidupan masyarakat, perilaku di depan umum, dan upaya membedakan statusnya dari orang lain melalui lambang-lambang sosial (Novita Trimartati, 2014).

Menurut Novita Trimartati aspek-aspek gaya hidup hedonisme antara lain:

1. Kegiatan (*Activities*)

Tindakan nyata seperti banyak menghabiskan waktu diluar rumah, lebih banyak membeli barang-barang yang kurang diperlukan, pergi ke pusat perbelanjaan dan kafe.

2. Minat (*Interest*)

Seperti hal dalam fashion, makanan, benda-benda mewah, tempat kumpul, dan selalu ingin jadi pusat perhatian.

3. Opini (*Opinion*)

Adalah “jawaban” lisan atau tertulis yang diberikan sebagai respon terhadap situasi stimulus dimana semacam “pernyataan” diajukan. Opini digunakan untuk mendeskripsikan pemikiran, harapan, dan evaluasi dalam perilaku.

2.2.4. Self-Control

Self-Control dalam hal pengelolaan keuangan merupakan sebuah aktivitas yang mendorong seseorang untuk melakukan penghematan dengan menurunkan pembelian impulsive. Ini mendefinisikan *self-control* sebagai mekanisme untuk

mengintegrasikan dorongan motivasi yang berbeda tanpa memihak satu sama lain (Otto, Davies&Chater 2007). Individu dengan *locus of control internal* cenderung menganggap bahwa keterampilan (*skill*), kemampuan (*ability*), dan usaha (*effort*) lebih menentukan apa yang diperoleh dalam hidupnya (Ida dan Cinthia, 2010). Pengendalian diri dan pengaturan diri mengacu pada kapasitas diri untuk mengubah keadaan diri dan tanggapannya sendiri. Dengan demikian, *self-control* mengesampingkan satu pola respons yang baru dan kembali menempatkannya dengan yang lain. Tanggapan ini mungkin mencakup pemikiran (dengan menekan pikiran yang tidak diinginkan atau memaksakan diri untuk berkonsentrasi), mengubah emosi (menerima dan mengeluarkan dari ketidak wajaran mempertahankan beberapa emosi atau mood), mengatur impuls (menahan godaan), dan mengubah penampilan (bertahan) (Baumeister, 2002). Pengendalian diri/kontrol diri dianggap sebagai permasalahan interpersonal yang mencakup ketidak konsistenan waktu pengambilan keputusan (Kim, 2006).

2.2.5. Pengaruh Tingkat Pendapatan terhadap Perilaku Pengelolaan Utang

Penghasilan pribadi mengacu pada semua pendapatan yang diterima secara kolektif oleh semua individu atau rumah tangga di suatu negara. Penghasilan pribadi mencakup kompensasi dari sejumlah sumber termasuk gaji, upah dan bonus yang diterima dari pekerjaan atau wirausaha, dividen dan distribusi yang diterima dari investasi, penerimaan sewa dari investasi real estat dan pembagian keuntungan dari bisnis (<http://www.investopedia.com>).

Besar kemungkinan bahwa individu dengan pendapatan yang lebih akan menunjukkan perilaku manajemen keuangan lebih bertanggung jawab,

mengingatnya dana yang tersedia memberi kesempatan untuk bertindak secara bertanggung jawab (Ida dan Cinthia Yohana Dwinta, 2010).

2.2.6. Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Pengelolaan Utang

Gaya hidup berkaitan erat dengan perkembangan zaman dan teknologi. Semakin bertambahnya zaman semakin canggih teknologi, maka semakin berkembang pula penerapan gaya hidup oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Gaya hidup pada dasarnya merupakan suatu perilaku yang mencerminkan masalah apa sebenarnya yang ada di dalam alam pikir pelanggan yang cenderung berbaur dengan berbagai hal yang terkait dengan masalah emosi dan psikologis konsumen. Kepribadian seseorang akan memengaruhi perilakunya, jika seseorang memandang gaya hidup hedonisme sesuai dengan kepribadian maka individu akan mengikuti gaya hidup hedonisme (Novita Trimartati, 2014). Semakin mewah dan hedonisme gaya hidup seseorang akan meningkatkan perilaku konsumtif (Dias Kanserina 2015).

2.2.7. Pengaruh *Self-Control* terhadap Perilaku Pengelolaan Utang

Pengendalian diri/kontrol diri dianggap sebagai permasalahan interpersonal yang mencakup ketidak konsistenan waktu pengambilan keputusan (Kim, 2006). Kurangnya pengendalian diri dan literasi keuangan berhubungan positif dengan tidak dibayarnya kredit konsumen dan melaporkan beban keuangan utang berlebih. Ini menunjukkan bahwa individu dengan masalah pengendalian diri lebih cenderung menjadi berutang berlebihan karena individu lebih banyak memanfaatkan kredit berbiaya tinggi (khususnya bentuk kredit berbiaya tinggi yang dapat diakses dalam waktu singkat dan/atau pada titik penjualan) dan

cenderung juga lebih mengalami gangguan keuangan. Individu dengan masalah kontrol diri rendah juga lebih mungkin untuk mengalami gangguan keuangan yang dapat merugikan. Dan menunjukkan bahwa masalah pengendalian diri mungkin menembus dimensi ekonomi lain yang berhubungan dengan utang berlebih, selain konsumsi/tabungan/ keputusan meminjam (John Gathergood, 2011). Sedangkan dalam jurnal Ririn Anggreini menjelaskan bahwa mahasiswi yang memiliki kontrol diri yang kuat, mahasiswi tersebut mampu membuat pertimbangan prioritas dalam membeli, memilih antara yang penting dan tidak penting sebelum membuat keputusan untuk membeli.

2.2.8. Self-control Memediasi Tingkat Pendapatan terhadap Perilaku Pengelolaan Utang

Income diukur berdasarkan pendapatan dari semua sumber. Komponen terbesar dari total pendapatan adalah upah dan gaji. Berdasarkan kemungkinan bahwa individu dengan pendapatan yang lebih akan menunjukkan perilaku yang manajemen keuangan lebih bertanggung jawab, mengingat dana yang tersedia memberi kesempatan untuk bertindak secara bertanggung jawab (Naila dan Iramani, 2013).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Naila dan Iramani (2013), memberikan hasil bahwa tingkat pendapatan tidak signifikan mempengaruhi perilaku keuangan seseorang. Dimana pengaruh dari tingkat pendapatan ini tidak secara langsung berpengaruh terhadap perilaku keuangan seseorang. Artinya dengan semakin kecil pendapatan seseorang maka perilaku keuangan yang bertanggung jawab akan semakin meningkat. Sebaliknya, semakin tinggi pendapatan seseorang, maka perilaku keuangan semakin buruk. Hasil ini dapat

dikaitkan dengan praktik belanja impulsif yang sering terjadi pada masyarakat yang hidup di kota besar seperti Surabaya. Secara garis besar dapat dilihat kondisi kota Surabaya yang banyak memiliki lokasi wisata belanja dan kuliner yang mengakibatkan probabilitas praktik belanja impulsif semakin besar. Sehingga semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin besar hasrat membelanjakan uang tersebut tidak hanya untuk kebutuhan tetapi juga keinginan sehari-hari.

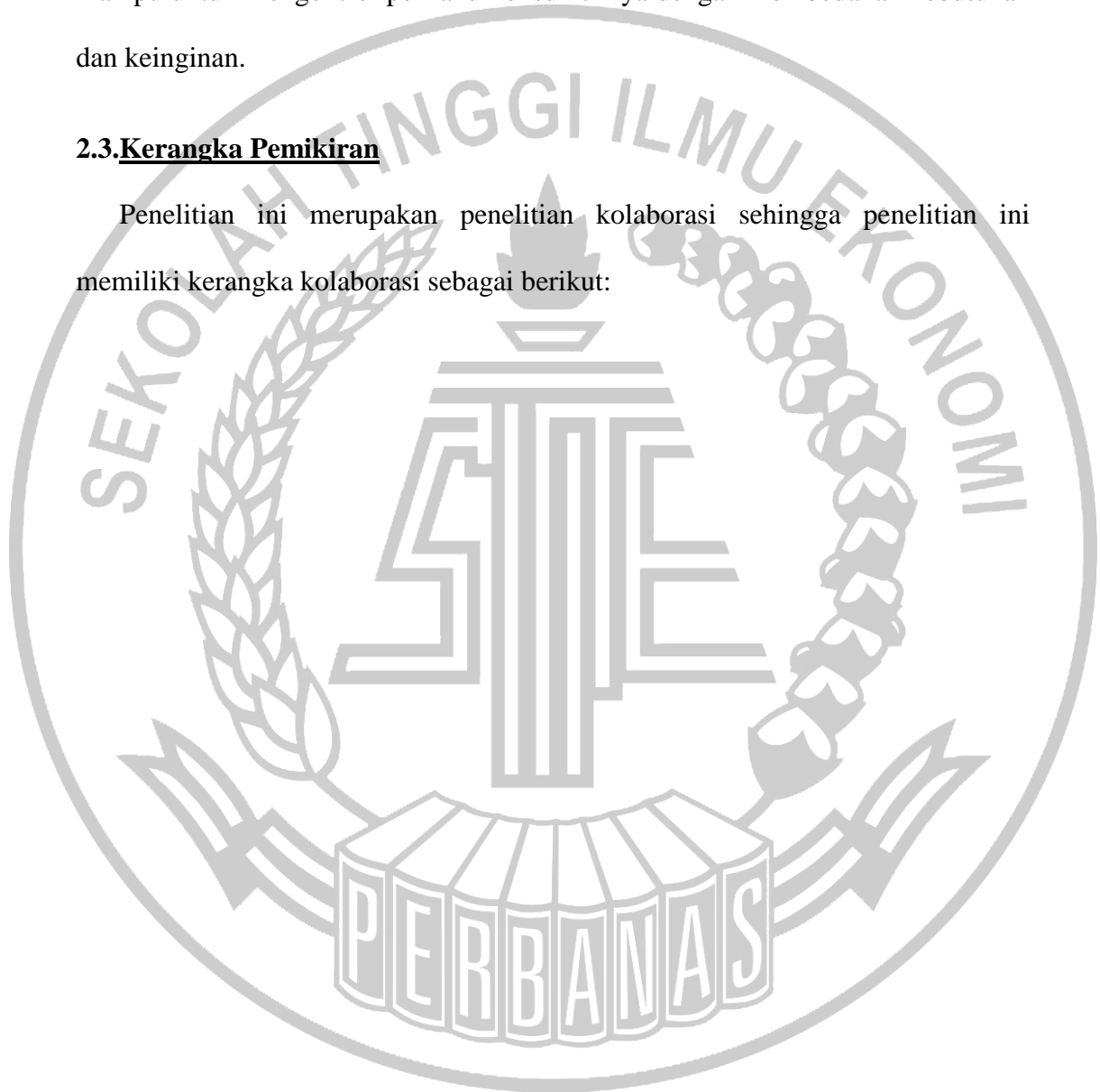
2.2.9. *Self-control* Memediasi Gaya Hidup terhadap Perilaku Pengelolaan Utang

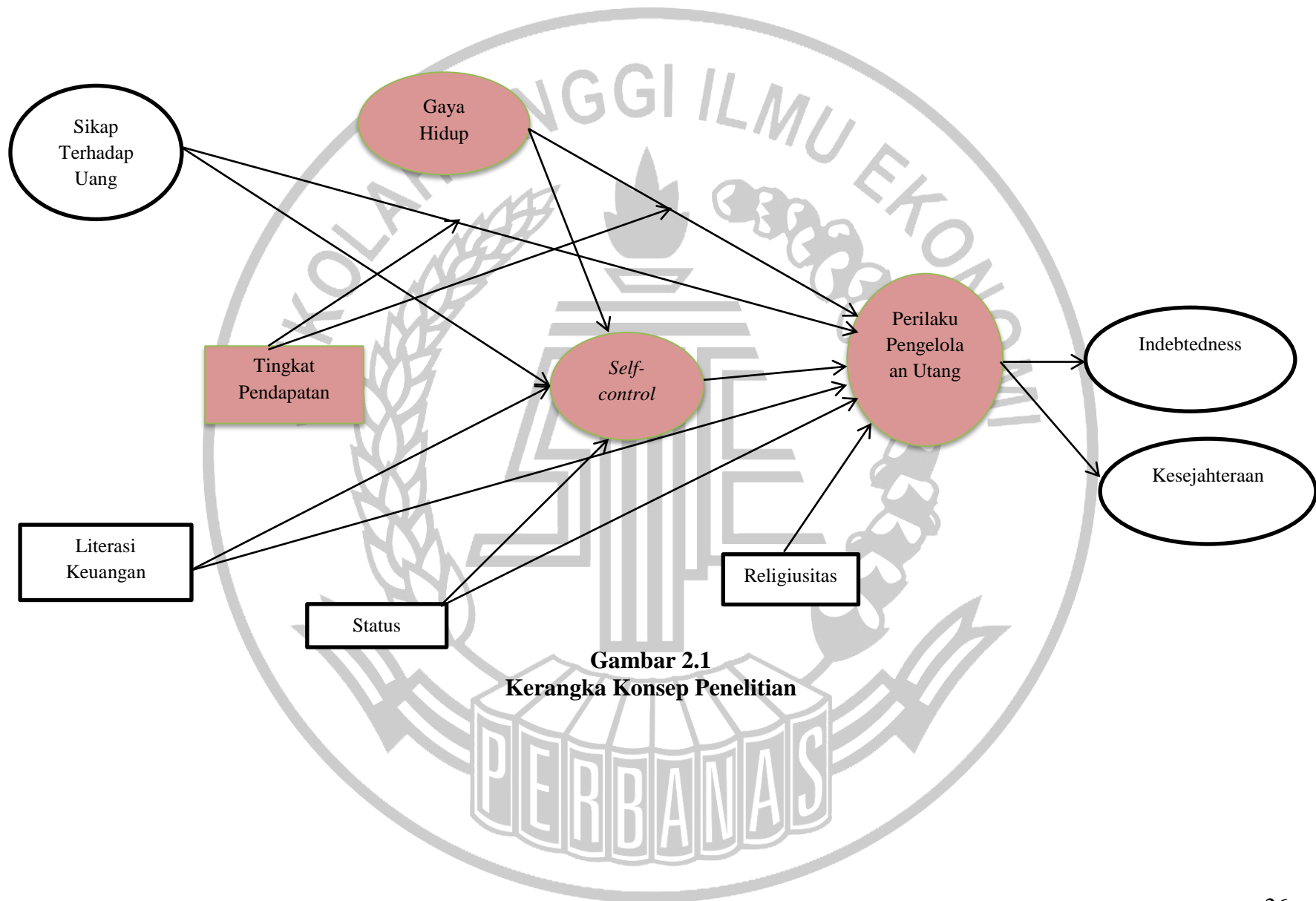
Gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat dan pendapatnya dalam membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktunya (Ridwan S. Sandjaja, et al, 2011). Individu dengan *Locus of Control* internal cenderung menganggap bahwa keterampilan (*skill*), kemampuan (*ability*), dan usaha (*effort*) lebih menentukan apa yang diperoleh dalam hidup (Naila dan Iramani, 2013). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dias Kanserina memberikan hasil bahwa gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif. Hal ini berarti kenaikan gaya hidup menjadi lebih mewah dan hedonisme akan meningkatkan perilaku konsumtif. Menurut Eva Melita (2015), gaya hidup konsumtif adalah suatu perilaku yang ditandai oleh adanya kehidupan mewah dan berlebih. Perilaku konsumtif juga ditunjukkan dalam penggunaan segala hal yang dianggap paling mahal yang memberikan kepuasan dan kenyamanan fisik sebesar-besarnya. Terjadinya perubahan perilaku atau gaya hidup konsumtif yang mengikuti perkembangan zaman, dimana para perempuan menggunakan sebuah media sosial Instagram untuk memenuhi kebutuhannya, membeli berbagai macam barang dengan jumlah yang berlebihan

dan bukan atas dasar kebutuhan utama melainkan atas dasar pemenuhan keinginan, kepuasan, dan kesenangan semata untuk mendukung penampilan keseharian. Sehingga apabila seseorang dengan *self-control* yang baik akan mampu untuk mengontrol perilaku konsumtifnya dengan membedakan kebutuhan dan keinginan.

2.3. Kerangka Pemikiran

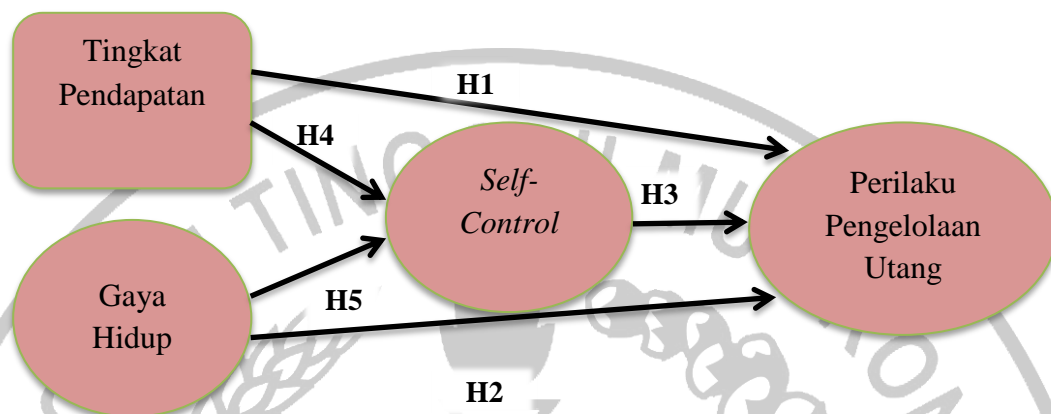
Penelitian ini merupakan penelitian kolaborasi sehingga penelitian ini memiliki kerangka kolaborasi sebagai berikut:





Gambar 2.1
Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka penelitian dalam penelitian ini meliputi variabel kontrol diri, tingkat pendapatan dan gaya hidup sebagai variabel independen dan variabel perilaku pengelolaan utang sebagai variabel dependen.



H2
Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian dan landasan teori, maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

H1 : Tingkat Pendapatan berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Utang.

H2 : Gaya Hidup berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Utang.

H3 : *Self-Control* berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Utang.

H4 : *Self-Control* memediasi pengaruh Tingkat Pendapatan dengan Perilaku Pengelolaan Utang.

H5 : *Self-Control* memediasi pengaruh Gaya Hidup dengan Perilaku Pengelolaan Utang.